



**PENGARUH PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SEJARAH  
DI SMA SE-KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

Oleh :  
**Nur Risqi Aprilia**  
3101414032

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 23 Mei 2019

Pembimbing Skripsi I



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd

NIP. 197301311999031002

Pembimbing Skripsi II



Drs. R. Suharso, M.Pd

NIP. 19620920198731001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Hamdan Tri Atmaja., M. Pd

NIP. 196406051989011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *5 Agustus 2019*

Penguji I



Dr. Hj. Ufi Saraswati, M.Hum.  
NIP. 196608061990022001

Penguji II



Drs. R. Suharso, M.Pd  
NIP. 196209201987031001

Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.  
NIP. 196209201987031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “**Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan**” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2019



Nur Risqi Aprilia  
NIM. 3101414032

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

”Man jadda wajada. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah: 6-8)

### **Persembahan**

Tanpa mengurangi sedikitpun rasa syukur terhadap ALLAH SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Kedua orang tua yang selalu melimpahkan cinta kasih dan untaian do'a untuk penulis
- Keluarga yang senantiasa mendukung penulis
- Teman-teman yang senantiasa mendukung dan mensupport penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Aprilia, Nur Risqi.** 2019, *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. dan Pembimbing II. Drs. R. Suharso, M.Pd.

**Kata Kunci:** Sumber Belajar, Motivasi Belajar Sejarah.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor penentu, selain keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Daya saing antara sekolah semakin menjadi permasalahan. Sumber belajar yang biasa terdapat di lingkungan sekolah misalnya perpustakaan sekolah, halaman sekolah, alat-alat peraga, internet dan laboratorium IPS. Sumber belajar yang terdapat di lingkungan seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Sumber belajar yang digunakan harus mampu membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana. Sumber belajar yang dimanfaatkan guru dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keaktifan, dan prestasi siswa.

Indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut: a) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar; b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar; c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan; d) Belajar demi memenuhi kewajiban; e) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Alat pengambilan data dengan menggunakan skala motivasi belajar dan angket pemanfaatan sumber belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Se- Kota Pekalongan, Sampel Penelitian yaitu 50 Siswa dari 3 Sekolah. Teknik analisis data menggunakan Regresi Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan termasuk dalam kategori sangat tinggi. (2) motivasi belajar sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan termasuk dalam kategori sangat tinggi. (3) Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan.

Saran yang dapat diberikan kepada pihak guru dalam pembelajaran sejarah diharapkan guru lebih bervariasi lagi untuk memilih sumber belajar sejarah dan metode. Sumber belajar sejarah dan metode setiap akan menyampaikan materi kepada siswanya harus bervariasi sehingga siswa tidak bosan dengan cara guru mengajar.



## ABSTRACT

**Aprilia, Nur Risqi.** 2019, The Effect of Using Learning Resources on Historical Learning Motivation in High Schools in Pekalongan City. Thesis, History Education Department, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor I Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. and Advisor II. Drs. R. Suharso, M.Pd.  
**Keywords:** Learning Resources, Learning Motivation History.

The source of learning is one of the determining factors, in addition to the professionalism of the teacher in carrying out tasks to achieve learning objectives. Competitiveness between schools is increasingly becoming a problem. Learning resources that are commonly found in school environments such as school libraries, school yards, teaching aids, internet and social studies laboratories. Learning resources contained in the environment should be able to be used by history teachers to support history learning activities. Learning resources used must be able to help students and teachers in the learning process so that the learning objectives to be achieved can be implemented. Learning resources that are used by teachers well in teaching and learning activities greatly affect the activeness and achievement of students.

Indicators that show students have learning motivation are as follows: a) There is a desire or desire to succeed in learning; b) There are desires, enthusiasm and needs in learning; c) Have hopes and ideals of the future; d) Learn to fulfill obligations; e) The existence of awards in the learning process.

The research method used in this research is descriptive quantitative research. Data collection tool using a scale of learning motivation and questionnaire utilization of learning resources. The population in this study were all students of class X and XI of SMA in Pekalongan City, the research sample was 50 students from 3 schools. Data analysis techniques using simple regression.

The results showed that (1) the use of historical learning resources in state high schools in Pekalongan City was included in the very high category. (2) the motivation to study history in state high schools in Pekalongan City is included in the very high category. (3) The use of learning resources has a positive and significant effect on historical learning motivation in high schools throughout Pekalongan City.

Suggestions that can be given to the teacher in learning history are expected to be more varied teachers again to choose the source of learning history and methods. Each history learning method and method will convey material to students must be varied so that students are not bored with the way the teacher teaches.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., dosen pembimbing I dan Drs. R. Suharso, M.Pd., dosen pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.
5. Teman Pendidikan Sejarah angkatan 2014 atas bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.



6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Serta segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan bapak/ibu mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Mei 2019

Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

Halaman

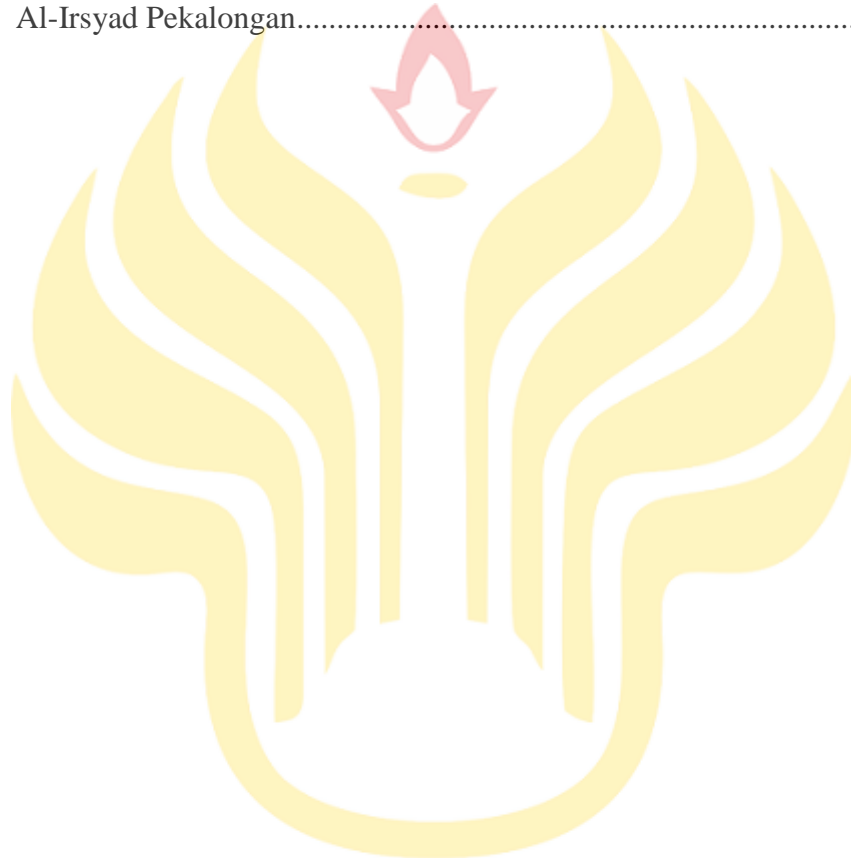
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
1. Sumber Belajar .....	8
2. Motivasi Belajar .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Landasan Teori dan Kerangka Berfikir .....	10
1. Sumber Belajar .....	10
2. Motivasi Belajar .....	19
3. Kajian Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan .....	31
B. Kerangka Berfikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Sumber data .....	38
B. Data penelitian .....	44
C. Variabel penelitian .....	46
D. Teknik pengumpulan data .....	48
E. Teknik Analisa Data .....	49
F. Hipotesis .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Pemanfaatan Sumber Belajar di SMA Negeri Se-Kota Pekalongan .....	58

2. Motivasi Belajar Sejarah di SMA Negeri Se-Kota Pekalongan .....	62
3. Pengaruh Pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan .....	66
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>80</b>
1. Pemanfaatan Sumber Belajar di SMA Negeri Se-Kota Pekalongan .....	82
2. Motivasi Belajar Sejarah di SMA Negeri Se-Kota Pekalongan .....	90
3. Pengaruh Pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	110
B. Saran .....	111
Daftar Pustaka .....	113
Lampiran .....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Satuan Pendidikan SMA sederajat di Kota Pekalongan ..... 44
3.2	Identifikasi Kriteria Status Sekolah..... 45
3.3	Definisi Operasioanl Variabel..... 46
3.4	Kategori jawaban angket pemanfaatan sumber belajar ..... 48
3.5	Kategori jawaban skala motivasi belajar sejarah ..... 49
3.6	Hasil Uji Validitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar ..... 50
3.7	Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar ..... 51
3.8	Hasil Uji Reliabiitas Angket Pemanfaatan Sumber Belajar ..... 52
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar ..... 53
3.10	Kriteria Penilaian pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar sejarah siswa di SMA Se-Kota Pekalongan ..... 54
4.1	Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan ..... 59
4.2	Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan .... 60
4.3	Motivasi Belajar Sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan ..... 63
4.4	Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan ..... 64
4.5	Hasil Uji Normalitas Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA se-Kota Pekalongan ..... 67
4.6	Hasil Uji Normalitas Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan ..... 67
4.7	Hasil Uji Linearitas Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA se-Kota Pekalongan ..... 68
4.8	Hasil Uji Linearitas Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan ..... 69
4.9	Hasil Koefisien Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA se-Kota Pekalongan ..... 70
4.10	Hasil Koefisien Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan ..... 71
4.11	Hasil Uji Nilai Signifikan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA se-Kota Pekalongan ..... 72
4.12	Hasil Uji Nilai Signifikan di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan ..... 72
4.13	Koefisien Regersi Sederhana Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA se-Kota Pekalongan ..... 73

4.14	Koefisien Regersi Sederhana Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan .....	74
4.15	Hasil Korelasi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA se-Kota Pekalongan.....	75
4.16	Hasil Korelasi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan.....	76



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

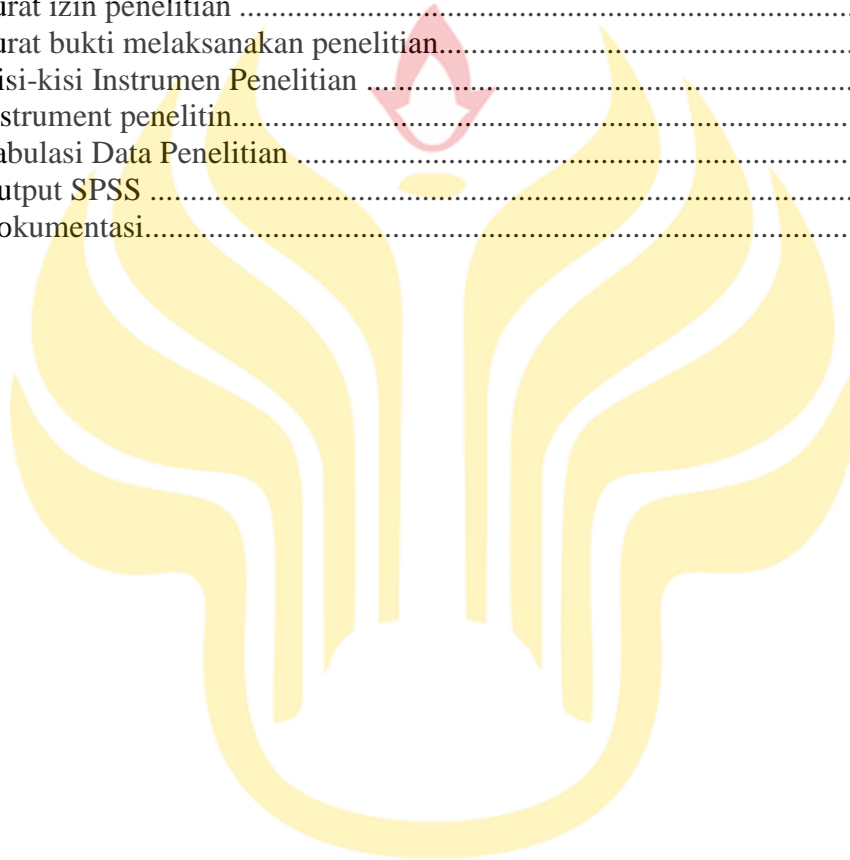
Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir .....	37
3.1. Rumus Persamaan Regresi .....	57
4.1. Diagram Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan .....	59
4.2. Diagram Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan .....	61
4.3. Diagram Motivasi Belajar Sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan .....	63
4.4. Diagram Motivasi Belajar Sejarah di SMA N 1 Pekalongan, SMA N 4 Pekalongan dan SMA Al-Irsyad Pekalongan .....	65





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian .....	117
2. Surat bukti melaksanakan penelitian.....	120
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	123
4. Instrument peneliti.....	127
5. Tabulasi Data Penelitian .....	134
6. Output SPSS .....	148
7. Dokumentasi.....	159



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sudjana (2003: 77) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Seperti contoh guru, buku pelajaran, majalah, koran, televisi, dan internet. Sehingga dengan sumber belajar tersebut siswa diharapkan dapat memperoleh ilmu dengan cepat dan terbaru, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat (Harjanto, 2008: 29).

Setiap mata pelajaran memiliki sumber belajar yang berbeda sesuai kebutuhan dari mata pelajaran tersebut, seperti halnya dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki cakupan materi yang luas sehingga membutuhkan sumber belajar yang sesuai agar materi sejarah yang banyak dapat tersampaikan kepada siswa. Sumber belajar memiliki arti penting dalam pembelajaran sejarah. Arti penting sumber belajar dalam pembelajaran sejarah diantaranya untuk memberikan pengetahuan baru yang belum didapatkan oleh siswa sebelumnya, membantu siswa dalam hal memahami materi sejarah, membuat sejarah menjadi lebih nyata, menarik, jelas dan seakan hidup, menambah kesenangan dan minat siswa pada pembelajaran sejarah, serta membantusa guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran sejarah sumber belajar sejarah sangatlah penting terutama untuk menumbuhkan kesenangan dan minat siswa dalam belajar sejarah.

Sumber belajar yang biasa terdapat di lingkungan sekolah misalnya perpustakaan sekolah, halaman sekolah, alat-alat peraga, internet dan laboratorium IPS. Sumber belajar yang terdapat di lingkungan seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai sumber belajar. Penerapan Kurikulum 2013 membawa konsekuensi penggunaan sumber belajar. Bahkan dalam pendekatan saintifik, sebagai salah satu ciri penerapan Kurikulum 2013, sumber belajar menduduki posisi yang sangat penting. Guru dituntut untuk dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar secara lebih lengkap dan variatif. Sumber belajar yang digunakan harus mampu membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana. Oleh karena itu guru harus mampu memilih sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran serta materi yang diajarkan.

Sumber belajar salah satu faktor penentu, selain keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan guru dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keaktifan, dan prestasi siswa. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengakibatkan siswa kurang kreatif dan menjadi monoton. Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan tidak ada motivasi untuk menciptakan sumber belajar yang lain. Apabila seorang guru dapat memahami, memilih sumber belajar dengan baik maka dapat terwujud kondisi belajar yang baik dan efektif. Terkhusus untuk jenjang SMA, menurut Hasan (2009:

9) tujuan pendidikan sejarah sudah berkembang pada pemahaman mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.

Pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang baik dan efektif untuk digunakan. Karena sumber belajar sejarah sangatlah beragam. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta (Pratowo, 2004:34). Selain itu sumber belajar sejarah dapat berupa peta, ensiklopedi, benda-benda peninggalan, perpustakaan, dan lain-lain. Dalam pembelajaran sejarah banyak sekali benda-benda peninggalan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti halnya candi, situs, dan benda-benda peninggalan lain seperti arca, lingga yoni, maupun bekas fondasi candi. Semua itu dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk melengkapi sumber belajar yang sudah ada.

Maka dengan demikian, dijelaskan juga dalam jurnal Lantanida Vol. 3 No. 2, 2015 oleh Supriadi menyatakan bahwa peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran individual, fokusnya adalah pada peserta didik, sedang bagi tenaga pengajar memiliki peranan yang sama dengan sumber belajar lainnya. Sehingga peranan sumber belajar sangat urgen. Dalam kegiatan pembelajaran individual, peranan tenaga pengajar dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak

berperan berperan sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, dan penerima hasil kemajuan belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dalam Indonesian Journal of History Education Vol. 4, No. 2, 2016 oleh Sri Radityo dan Hamdan Tri Atmaja. Dimana fakta dilapangan menunjukkan pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang tentu berbeda. Di SMA N 1 Magelang guru sejarah disana lebih memanfaatkan sumber belajar sejarah dalam bentuk PPT (powerpoint), pemanfaatan internet dan buku paket Kurikulum 2013, sedangkan sumber belajar sejarah fisik dalam bentuk situs dan candi kurang dimanfaatkan karena kurang pengetahuan dan pemahaman serta mengkaitkan sumber belajar sejarah tersebut dengan konteks pada KI/KD nya. Pemanfaatan internet juga terbatas pada penggunaan *search engine* untuk browsing materi dan penugasan peserta didik, alasan pemanfaatan internet yang lebih dominan di SMA N 1 Magelang juga dikarenakan fasilitas jaringan internet yang memadai disekolah.

Pembelajaran berproses dalam kemaknaan, di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses belajar mengajar. Jadi, dari berbagai sumberlah bahan pelajaran itu diambil. Mengingat pembelajaran sejarah harus dikaitkan dengan konteks kekinian, maka diperlukan suatu terobosan baru yang diharapkan dapat meningkatkan minat serta antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Sumber belajar yang dipakai dalam dunia pendidikan atau latihan adalah suatu sistem dorongan yang terdiri dari sekumpulan bahan situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dimaksudkan agar siswa

mampu belajar secara mandiri. Dorongan dan dukungan ini dinamakan motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi itu sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Iskandar (2012:184), indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut: a) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar; b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar; c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan; d) Belajar demi memenuhi kewajiban; e) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA 4 Pekalongan diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa di SMA 4 Pekalongan pada saat ulangan, mayoritas siswa memiliki nilai yang mendekati dengan KKM bahkan tidak jarang ada yang dibawah KKM. Setelah di diskusikan dengan guru mata pelajaran sejarah hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa belum menguasai materi, pada saat pembelajaran berlangsung guru merasa bahwa siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran sejarah. Pada saat pembelajaran guru juga menyadari bahwa penyampaian materi masih *monotoon* sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sejarah. Selain itu siswa menghabiskan tidur selama pelajaran berlangsung dan mengabaikan penjelasan guru.

Berdasarkan fenomena sekarang, munculnya daya saing antara sekolah semakin menjadi permasalahan. Sulisworo dkk (2017) menyatakan bahwa distribusi kualitas pendidikan di Indonesia relatif tidak merata. Pada setiap sekolah memiliki satuan pendidikan atau standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.



Hal ini dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. SLTA yang berada di Kota Pekalongan memiliki perbedaan satuan standar yang sangat menonjol. Terdapat Sekolah Menengah Atas dengan status sekolah rujukan, sekolah negeri reguler dan Swasta.

Berkaitan dengan uraian di atas dan untuk mengetahui seberapa jauh tentang pemanfaatan sumber belajar oleh guru dalam pembelajaran sejarah, maka peneliti mengambil judul : “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri se- Kota Pekalongan?
2. Bagaimanakah motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan ?
3. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri se- Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui sejauhmana motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan.

3. Untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan untuk menambah khasanah pengetahuan bagi penelitian dan masyarakat lebih lanjut mengenai pemanfaatan sumber belajar sejarah dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat:

- 1) Memberikan wawasan kepada guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran sejarah.

- 2) Memberikan informasi pada guru atau calon guru mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan sumber belajar sejarah.

- b. Bagi Siswa

Penelitian dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan sumber belajar yang lebih beragam dan bervariasi.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah tersebut dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah untuk mendukung ketercapaian pembelajaran sejarah.
- 2) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.
- 3) Memberikan informasi sebagai bahan perbandingan studi mengenai pembelajaran sejarah di waktu mendatang.

d. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan kepada peneliti sebagaicalon pendidik kelak tentang pemanfaatan sumber belajar sejarah untuk mendukung ketercapaian pembelajaran IPS khususnya sejarah.

**E. Batasan Istilah**

Berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Dalam arti sempit sumber belajar dapat diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun visual saja, misalnya OHP, slides, video, film dan perangkat keras (hardware). Pengertian yang lebih luas tentang sumber belajar diberikan oleh Edgar

Dale yang menyatakan bahwa pengalaman itu adalah sumber belajar (Sudjana, 2007: 76).

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut: a) Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar; b) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar; c) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan; d) Belajar demi memenuhi kewajiban; e) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu baik berupa data, orang, wujud tertentu yang dapat di gunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran kompetensi tertentu. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.

Pengertian lain tentang sumber belajar (*learning resources*) dikemukakan oleh Majid (2009) yang menyatakan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan kurikulum, bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat dipergunakan oleh peserta didik ataupun pendidik. Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mendukung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Melihat pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa sesungguhnya hakikat sumber belajar adalah segala sesuatu yang mampu memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Misalnya, dari tidak tahu menjadi

tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang tepuji dan yang tidak tepuji dan seterusnya.

Dengan demikian, maka sesungguhnya banyak sekali sumber belajar pada masa sekarang dan juga dahulu yang terdapat dimana-mana dan bisa digunakan kapan saja. Misalnya, di sekolah, museum, halaman, pusat kota, pedesaan dan sebagainya. Namun untuk pemanfaatan sumber pembelajaran dan pengajaran tersebut amat bergantung juga pada waktu dan biaya yang tersedia, kreatifitas guru serta kebijakan-kebijakan lainnya.

#### b. Sumber belajar Sejarah

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) (dalam Sanjaya, 2011:228) membedakan enam jenis sumberbelajar yang dapat digunakan dalam proses belajar berdasarkan jenisnya,yaitu:

##### 1) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh



masyarakat dan ulama, prasasti, reliefrelief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan sejarah yang lainnya.

2) Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang didik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikologi, *lawyer*, polisi pengusaha, dan lain-lain.

3) Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparency*), program *slide*, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *software*).

4) Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 diatas. Didalamnya mencakup *multimedia projector, film, tape recorder, dan opage projector*.

#### 5) Teknik (*Technique*)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Didalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, dan sosiodrama (*roleplay*).

#### 6) Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada didalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Jenis-jenis sumber belajar sejarah menurut Hamid (2014:60-76) adalah sebagai berikut:

#### 1) Peta dan Atlas Sejarah

Peta sejarah berbeda dengan peta umum karena peta sejarah lebih menspesifikkan pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat. Sering kali dalam peta sejarah tercantum tanggal peristiwa beserta tokoh dan informasi lain yang penting diketahui oleh pembacanya seperti sebaran masjid, candi, gereja dan rumah ibadah lain. Ada juga peta administratif yang mencantumkan wilayah administrasi pada suatu periode sejarah misalnya wilayah Republik Indonesia (RI) pada perjanjian Linggarjati, Konferensi Meja Bundar (KMB), dan Republik Indonesia

Serikat. Selain peta sejarah dapat juga memanfaatkan atlas sejarah. Misalnya peta sejarah karya Muhammad Yamin yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertamamengetahui sejarah Indonesia, dan bagian kedua mengenai sejarah dunia.

2) Kamus Sejarah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, kamus tidak hanya memberikan informasi mengenai arti dan makna kata, tetapi juga lebih dalam menyajikan berbagai informasi yang dikemas sesuai bidang ilmu, seperti kamus politik, geografi, psikologi, kedokteran, oceanografi dan sejarah.

3) Ensiklopedia

Ensiklopedia memberikan penjelasan secara singkat dan padat sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh pengetahuan awal.

4) Surat Kabar

Belajar sejarah dengan membaca surat kabar jauh lebih mudah dibandingkan membaca buku teks. Sebab media informasi ini ditulis menggunakan bahasa yang mudah dibaca. Kata-katanya sederhana

5) Arsip

Dalam sistem pengarsipan dokumen informasi, dikenal dua istilah yakni *records* dan *archives*. Istilah pertama merujuk pada rekaman informasi yang masih digunakan, atau lebih dikenal dengan sebutan arsip dinamis. Sedangkan istilah kedua merupakan rekaman informasi yang disimpan secara permanen setelah tidak digunakan lagi oleh lembaga atau perorangan.

6) Karya Historiografi

Seperti halnya membaca arsip, dengan membaca karya-karya historiografi maka siswa akan lebih mudah mengenal dan kritis dalam menafsirkan kejadian-kejadian masa silam, berdasarkan rekaman zamannya.

7) Film Dokumenter dan diorama sejarah

Penggunaan film dokumenter sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual.

c. Fungsi Sumber Belajar

Mengajar bukanlah menyelesaikan penyajian suatu buku, melainkan membantu peserta didik mencapai kompetensi. Karena itu hendaknya pengajar menggunakan sebanyak mungkin sumber bahan pelajaran, karena sumber belajar memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Pengembangan bahan ajar secara ilmiah dan objektif
- 2) Membantu pengajar dalam mengefisienkan waktu pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang efektif
- 3) Mendukung terlaksananya program pembelajaran yang sistematis
- 4) Meringankan tugas pengajar dalam menyajikan informasi atau materi pembelajaran, sehingga pengajar dapat lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada peserta didik.
- 5) Meningkatkan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar lebih cepat dan menunjang penguasaan materi pembelajaran.
- 6) Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peran pengajar tidak dominan dan

menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar.

- 7) Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minatnya.
- 8) Memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih luas tidak terbatas ruang, waktu, dan keterbatasan indera.

#### d. Pemanfaatan Sumber Belajar

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas, maka perlu diperhatikan bagi seorang guru untuk memahami terlebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat menunjuk pada sesuatu untuk dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran. Secara umum, guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, ia perlu mempertimbangkan segi-segi berikut ini :

- 1) Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan suatu sumber belajar (yang memerlukan biaya).
- 2) Teknisi, yaitu tenaga entah guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar. Adakah tersedia teknisi khusus/pembantu atau guru-guru itu sendiri, apakah dapat mengoperasikannya?
- 3) Bersifat praktis, dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak sulit / langka.
- 4) Bersifat fleksibel, maksudnya, sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku/ paten, tapi harus mudah dikembangkan, bisa

dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak mudah dipengaruhi factor lain.

- 5) Relevan, dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya.
- 6) Dapat membantu efisien dan kemudian pencapaian tujuan pengajaran / belajar.
- 7) Memiliki nilai positif bagi proses/aktifitas pengajaran khususnya peserta didik.
- 8) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang/ sedang dilaksanakan.

e. Sumber Belajar Pembelajaran Sejarah

Sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting bagi sekolah dan guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Sebelum sumber belajar itu diterapkan dalam pembelajaran, seorang guru harus berkompeten dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan karena guru merupakan sumber belajar utama untuk siswa. Setelah itu barulah keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep, dan untuk mendukung ketercapaian pembelajaran.

Menurut Kochhar, (2008: 164) buku cetak sangat penting dalam pelajaran sejarah karena beberapa alasan.

- 1) Membantu guru: buku cetak memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna untuk membantu guru dalam merencanakan pelajarannya hari demi hari,

buku ini berfungsi sebagai buku referensi pada saat mengajar di kelas memberikan saransaran tentang tugas-tugasnya menyarankan aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

- 2) Membantu siswa: bagi siswa, buku cetak adalah pembimbing yang paling mudah didapat, buku referensi yang bisa dipercaya, dan teman dalam setiap kesempatan. Para siswa menggunakan buku cetak untuk mempersiapkan diri guna menghadapi pelajaran di kelas.
- 3) Memberikan pengetahuan dasar: semua guru tidak berada dalam posisi harus menggali sendiri fakta-fakta. Guru-guru yang sudah matang, terlatih dan berpengalaman dapat menggunakan rancangan yang mereka buat sendiri sehingga bisa saja mereka lalu meninggalkan buku cetak yang tidak berkualitas, tetapi kebanyakan guru tidak bisa dan tidak boleh melakukan itu.
- 4) Membantu dalam belajar mandiri: tradisi pendidikan yang berkualitas melalui sarana pembelajaran memiliki nilai yang tinggi, khususnya ketika seorang guru memiliki kemampuan yang istimewa seperti mampu membuat siswa-siswa yang berbakat terinspirasi dan siswa-siswa yang lemah menjadi bersemangat.
- 5) Memberikan materi yang logis dan menyeluruh: buku cetak yang baik menyajikan materi dalam susunan yang sistematis dan teratur.
- 6) Memastikan keseragaman standar yang baik: buku cetak memberikan cara untuk menerapkan praktik-praktik yang lebih baik kepada sekolah.



## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2010:72). Belajar tanpa adanya motivasi tidak akan berjalan, tidak akan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar (Irwanto,1997:173). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali, 2008:101).

Bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Sedangkan menurut Winkle (2004) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

Jadi motivasi adalah segala hal yang timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

#### b. Macam-macam Motivasi Belajar

Mengenai macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dapat dibedakan menjadi:

- 1) Motif bawaan yaitu motif yang di bawah sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan dan minum. Motif-motif ini seringkali disebut yang disyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan belajar untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu untuk masyarakat. Motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Kemudian motivasi belajar siswa dibedakan lagi menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti halnya seseorang suka membaca dan lain-lain (Dimiyati dan Mujiono, 2002: 85).

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan atau hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik (Santrock, 2007: 514).

c. Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Nugraheni (2010: 4), dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Terdapat enam konsep penting motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.
- 2) Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
- 3) Motivasi belajar dapat dikan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
- 4) Motivasi belajar dapat meningkat apabila dosen membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feedback) dengan sering dan segera.

- 5) Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
- 6) Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut (Hamzah, 2013:186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut sardiman (2001:81) indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti

siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.

e. Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi menurut (Sudirman,2001 dalam Prametasi, dkk, 2011) meliputi:

- 1) Menimbulkan kegiatan belajar  
Kegiatansiswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.
- 2) Manajemen kelangsungan belajar  
Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatanbelajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah.

### 3) Mengarahkan kegiatan belajar

Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.

### f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa (Abin, 2002:164)

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar se dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Suryobroto adalah:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu :
  - a) Faktor – faktor non sosial Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

- b) Faktor- faktor sosial Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia) , baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu:
- Faktor- faktor fisiologis. Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
- a) Jasmani pada umumnya
  - b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor anak / individu belajar, yang termasuk dalam faktor ini adalah, kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, letak geografis, lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan.
- 3) Bahan atau materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari ketiga faktor tersebut, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan



berjalan dengan baik. Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

- 1) Motivasi jangka panjang. Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.
- 2) Motivasi jangka pendek. Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.
- 3) Kadar surut ingatan (regresi). Yang dimaksud dengan kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi siswa- siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.

g. Ciri-ciri Motivasi Dalam Diri Seseorang

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman (2001:83)., yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
- 3) Lebih senang belajar sendiri
- 4) Cepat bosan pada tugas rutin (berulang-ulang begitu saja)
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 6) Senang memecahkan masalah atau soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

#### h. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi siswa. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu

dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil (Rooijakker, 2001:62)

Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Macam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.

- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar (Rooijakker, 2001:162).

- i. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, - (c) menentukan ketekunan belajar.

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

### 3. Kajian Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian biasanya mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang relevan yang penulis ambil sebagai referensi terdiri dari artikel yang terdapat di dalam Jurnal Nasional dan Skripsi.

Indonesian Journal of History Education Vol.4 No.2 2016 dengan judul “Studi Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri Se-Kota Magelang dalam Kurikulum 2013” oleh Sri Radityo dan Hamdan Tri Atmaja dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMANegeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang telah mengetahui dan memahami mengenai sumber belajar sejarah baik dari jenis dan bentuknya, namun dalam pemanfaatan setiap guru berbeda dikarenakan guru lebih memilih sumber belajar yang paling dikuasai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA. Kontribusinya bagi peneliti yakni memberikan pandangan mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran.

Lantanida Journal, Vol. 3 No.2, 2015 dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran” oleh Supriadi menyatakan bahwa ada

kecenderungan pemanfaatan berbagai sumber belajar pada satuan pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor-faktor internal yang berpengaruh dominan adalah kesadaran, semangat, minat, kemampuan, dan kenyamanan dalam diri pengguna. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang berpengaruh adalah ketersediaan sumber belajar yang bervariasi, sumber belajar kuantitas, kemudahan akses terhadap sumber belajar, proses pembelajaran, ruang, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang sedang berlaku di sekolah/ lembaga pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan mengenai pembelajaran sejarah di SMA. Kontribusinya bagi peneliti yakni memberikan pandangan mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran.

Putri Fajar Wahyuningtyas (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Siswa Untuk Mendukung Ketercapaian Pembelajaran IPS SMP se-kota Semarang (Studi Kasus SMP H Isriati Semarang, SMP N 6 Semarang dan SMP N 24 Semarang) tahun pelajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru bisa berasal dari sekolah maupun luar sekolah. Masing-masing guru memiliki cara sendiri untuk memanfaatkan sumber belajar. Selain itu dalam memanfaatkannya gurumengalami beberapa kendala salah satunya adanya perbedaan pembahasan antara buku penerbit Airlangga dan BSE terutama dalam kronologi peristiwa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu



sama-sama meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran. Kontribusinya bagi peneliti yakni memberikan pandangan mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran.

Utri Rohmawati (2018) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sumber belajar yang paling dominan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, yaitu lingkungan dengan R Square ( $r^2$ ) 44,1%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar. Kontribusinya bagi peneliti yaitu memberikan pandangan mengenai adanya hubungan diantara keduanya, namun indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti.

Muh Nasir (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI pada MAN 2 Kota Bima”. Hasil penelitian, didapatkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI pada MAN 2 Kota Bima. Kontribusinya dalam penelitian ini yaitu memberikan pemahaman bagi peneliti bahwasanya sumber belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Maulana Ibrahim (2015) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar ekonomi. Variabel pemanfaatan sumber belajar dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar ekonomi sebesar 79,8% dan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu motivasi digunakan sebagai variabel terikat sedangkan pemanfaatan sumber belajar sebagai variabel bebas sehingga menghilangkan variabel prestasi belajar.

*E Journal Geo-Tadulako UNTAD (2014)* yang berjudul “pengaruh buku penunjang sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tondo Palu” oleh Rena. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa ketersediaan buku penunjang belum mendukung pembelajaran geografi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tondo, hal ini dikarenakan jumlah buku sangat sedikit dibanding dengan jumlah siswa yang ada. Hasil menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $(0,99) > r$  tabel  $(0,297)$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara buku penunjang dengan motivasi belajar siswa. Kontribusinya dalam penelitian ini yaitu memberikan pemahaman bagi peneliti bahwasanya salah satu jenis sumber belajar yakni buku penunjang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sri Fatmiyatun (2017) dalam skripsinya yang berjudul “pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan telah memanfaatkan berbagai sumber belajar

yaitu buku, film, dan perpustakaan. Identifikasi yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Limbangan didasarkan pada kurikulum yang dilaksanakan sekolah, kompetensi siswa dan sarana-prasarana penunjang yang dimiliki oleh sekolah. Pemanfaatan sumber belajar yang banyak digunakan adalah buku teks sejarah dan film. Kontribusinya dalam penelitian ini yaitu memberikan pemahaman bagi peneliti bahwasanya sumber belajar sejarah yang digyterbatas pada buku, film, dan perpuski

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian-penelitian terdahulupenulis mendapatkan gambaran tentang penelitian sebelumnya dan penulis mengetahui kelebihan dan kelemahan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian penulis berusaha untuk melengkapi penelitian yang masih kurang dengan kajian yang berbeda serta kekhasan tersendiri yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulis akan lebih menekankan cara guru memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar lingkungan sekolah dan yang ada di masyarakat tempat sekolah tersebut berada.

## **B. Kerangka Berfikir**

Agar penelitian ini ada keteraturan antara latar belakang, masalah yang diangkat dan telaah pustaka yang digunakan, kiranya perlu diberikan kerangka berfikir agar alur isi skripsi ini sistematis dan sesuai dengan tujuan serta mudah difahami, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh. Adapun kerangka berfikir dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar

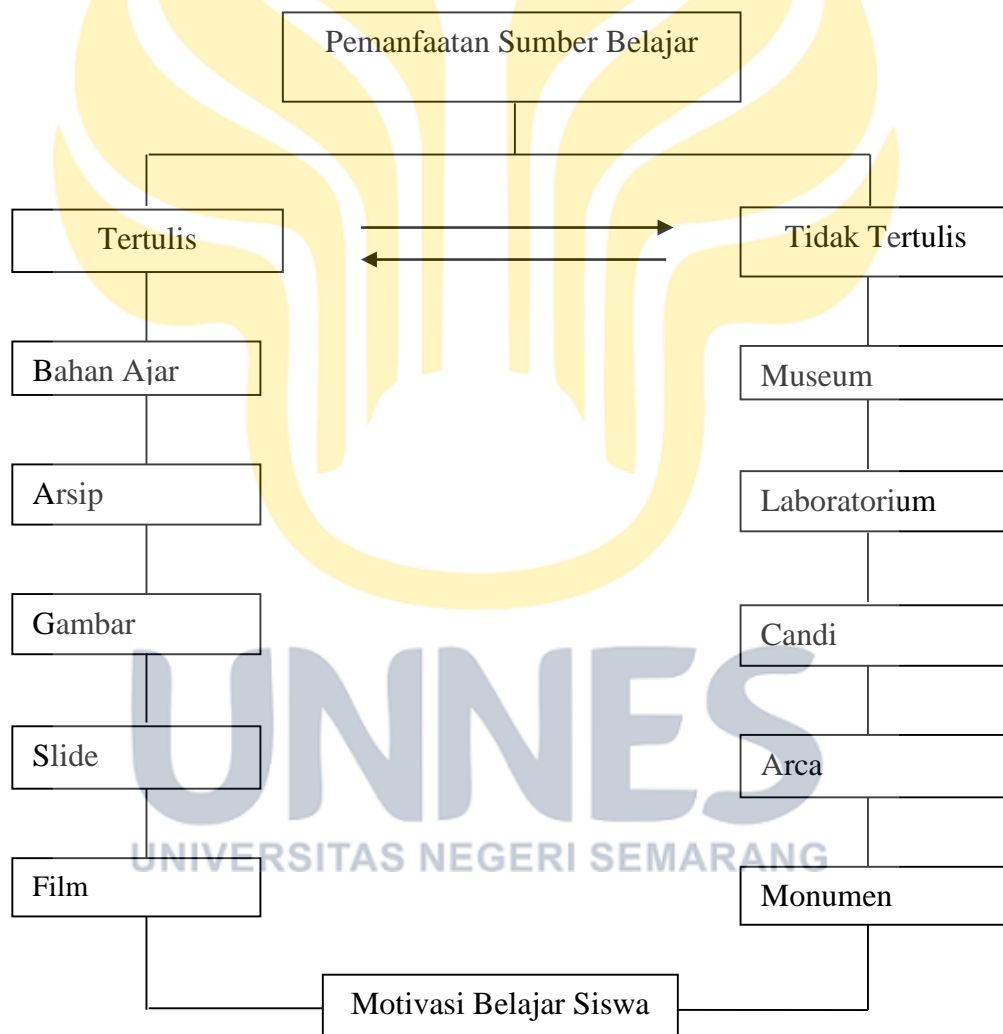
Terhadap Motivasi Belajar Sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan”. Adalah sebagai berikut :

Pembelajaran sejarah sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa karena dengan mempelajari sejarah siswa dapat mengetahui sejarah bangsanya dan juga peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Namun selama ini pembelajaran sejarah kurang diminati oleh siswa karena dianggap membosankan dan sekedar hafalan saja. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa hanya memberikan ceramah saja yang membuat siswa menjadi bosan. Oleh karena itu penggunaan sumber belajar sangatlah penting. Karena dengan memanfaatkan sumber belajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar mengajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk belajar baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang disebut dengan motivasi belajar siswa, mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya pada mata pelajaran sejarah.

Mengingat pembelajaran sejarah harus dikaitkan dengan konteks kekinian, maka diperlukan suatu terobosan baru yang diharapkan dapat meningkatkan minat serta antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Implementasi sumber

belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Sumber belajar akan terealisasi dengan baik jika dimanfaatkan dan diolah dengan baik serta seoptimal mungkin, maka akan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif, efisien, lancar, teratur, dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan serta yang diharapkan.



Gambar 2.1. Kerangka berfikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari 150 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 94 siswa (63%) menilai pemanfaatan sumber belajar sejarah yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian sisanya sebanyak 56 siswa (37%) menilai pemanfaatan sumber belajar sejarah yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori tinggi.
2. Motivasi belajar sejarah di SMA Negeri se-Kota Pekalongan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari 150 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 100 siswa (67%) memiliki motivasi belajar sejarah yang sangat tinggi. Kemudian sisanya sebanyak 50 siswa (33%) memiliki motivasi belajar sejarah yang tinggi.
3. Pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sejarah sebesar 76,4%, pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 4 Pekalongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sejarah sebesar 95%, dan

pemanfaatan sumber belajar di SMA Al-Irsyad Pekalongan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sejarah sebesar 96%.

4. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar sejarah tertinggi (96%) terjadi di SMA Al-Irsyad Pekalongan. Sebagai sekolah swasta yang dikelola dalam bentuk yayasan, dengan membebankan biaya sekolah kepada berbagai pihak tentunya ketersediaan sarana dan prasarana kurang memadai dibandingkan dengan sekolah negeri. Demikian sangat pentingnya pemanfaatan sumber belajar dalam memotivasi belajar sejarah di SMA Al-Irsyad Pekalongan sehingga keduanya memiliki pengaruh yang sangat kuat dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya.
5. Secara keseluruhan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sejarah di SMA Se-Kota Pekalongan sebesar 77,6%.

## **B. Saran**

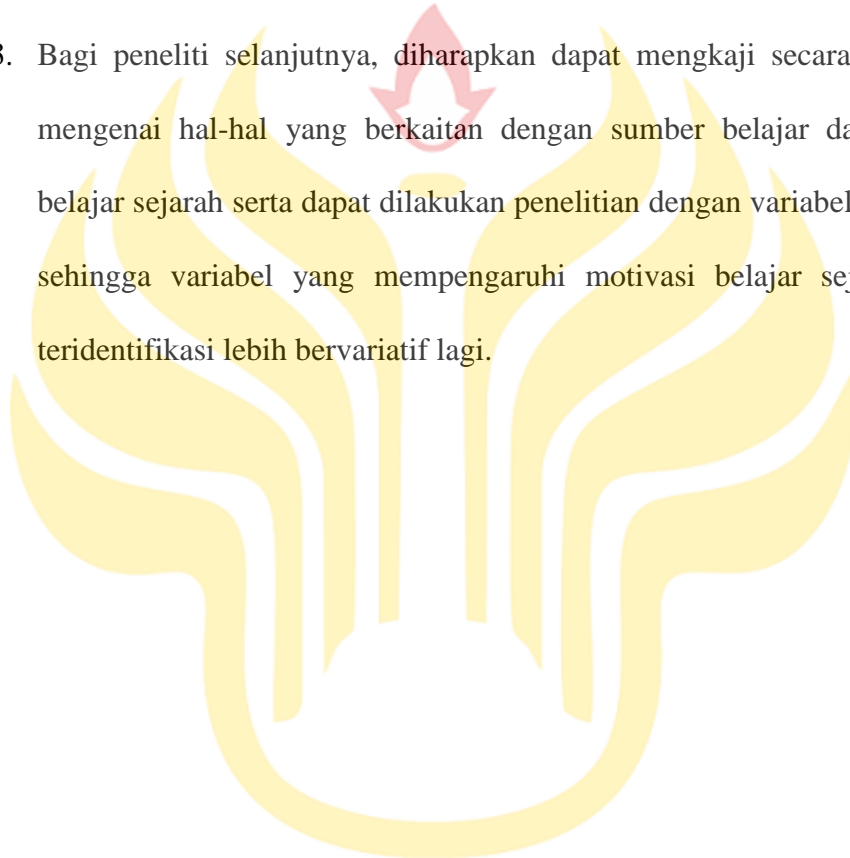
Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan sekolah mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sejarah serta mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sejarah yang lengkap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Guru, dalam pembelajaran sejarah diharapkan guru lebih bervariasi lagi untuk memilih sumber belajar sejarah dan metode. Sumber belajar sejarah dan metode dalam setiap akan menyampaikan materi kepada



siswanya harus bervariasi sehingga siswa tidak bosan dengan cara guru mengajar. Guru juga harus benar-benar memanfaatkan dengan baik yang ada di sekolah atau di sekitar lingkungan sekolah dengan cara itu diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar sejarah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji secara mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sumber belajar dan motivasi belajar sejarah serta dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah dapat teridentifikasi lebih bervariasi lagi.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, Indah Ayu. 2014. Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*. Vol 3 No 1. Hal 40-45.
- Alive dan Nur Rokhman. 2015. "Pemanfaatan Sumber Belajar pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal-Jurnal Pendidikan dan Umum*. 16-28.
- Aunurrahman. 2008. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- A.M, Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.
- Eveline, Siregan. 2011. Teori dan Pembelajaran. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendektan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2018. Konsep dan Pengembangan SMA Rujukan.
- Kochar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Mailina, Laiva & Utomo, Cahyo Budi & Ahmad, Tsabit Azinar. 2017. Identifikasi dan Pemanfaatan Potensi Sumber Belajar Berbasis Peninggalan Sejarah di Ambarawa Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of History Education*. Vol 5 No1. Hal 32-39.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Anwar. 2014. 'Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara'. *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madan.
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Guru Profesional dan Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pelajaran*. Jakarta: PT. PrestasiPustakarya.
- Pedoman Pembinaan SMA Rujukan, Kemdikbud, 2018.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta:Diva Press.
- Raditiyo, Sri dan Atmaja, Hamdan Tri. 2016. Studi analisis pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA Negeri Se-Kota Magelang dalam Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of History Education*. Vol 4 No 2. Hal 57-63.
- Rajae Harandi, Safiyeh. 2015. Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 181. 10.1016/j.sbspro.2015.04.905.
- Rena. (2014). Pengaruh ketersediaan buku penunjang sebagai sumber belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tondo Palu. *E Journal Geo-Tadulako UNTAD*. Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Septianingsih, Imada Cahya. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Penugasan Berbasis Proyek Tentang Sejarah Kota Lama Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*. Vol 4 No 1. Hal 17-24.
- Smith, Mark K, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Subagyo. 2011. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Sudjana, Nana dan rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudono, Anggani. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Anak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulisworo, Dwi & Nur Sulistiyo, Eko & Nur Akhsan, Rifai. 2017. The Motivation Impact of Open Educational Resources Utilization on Physics Learning Using Quipper School App. *Turkish Online Journal of Distance Education*. 18. 120-128. 10.17718/tojde.340399.

- Sumarmin, Ramadhan, dkk. 2016. Pemanfaatan sumber belajar dalam memotivasi belajar biologi siswa RSBI dan siswa reguler di SMPN 1 Pariaman. *Journal of Sainstek* 8(1): 64-72.
- Sumarsono, Soni dan Romadi. 2017. Pembelajaran Sejarah oleh Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Non Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of History Education*. Vol 5 No 1. Hal 63-72.
- Syaifulloh, Muhammad, dkk. 2014. 'Pemanfaatan Laboratorium Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Semester III STKIP PGRI Pontianak)'. *Jurnal Pendidikan Sosial: Sosial Horizon*.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningtyas, Putri Fajar. 2016. "Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah Siswa untuk Mendukung Ketercapaian Pembelajaran IPS SMP SE-Kota Semarang (Studi Kasus SMP H Isriati Semarang, SMP N 6 Semarang dan SMP N 24 Semarang) Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sejarah S1 Universitas Negeri Semarang.